

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Definisi Budaya Organisasi

Konsep "budaya" dapat didefinisikan sebagai sekumpulan nilai, keyakinan, pemahaman, dan norma umum yang dibagi oleh anggota suatu organisasi. Pengertian ini membantu manajer memahami aspek yang kompleks dan tersembunyi dari kehidupan organisasi. Penggunaan istilah budaya organisasi mengacu pada budaya yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Sebab, suatu bisnis pada umumnya merupakan suatu bentuk organisasi, hasil kerja sama beberapa orang yang membentuk suatu kelompok atau unit kerja yang unik. Beberapa ahli yang mengemukakan definisi dari budaya organisasi :

Menurut Robbins dan Judge (2019:19) definisi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”. Budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain.

Menurut Sulaksono (2019:4) Budaya organisasi/perusahaan adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi.

Menurut Tubagus Achmad D. (2015:244) pengertian budaya organisasi adalah: sekumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi-asumsi yang dibentuk oleh para pendiri organisasi tersebut dan diteruskan kepada bawahannya terus menerus sehingga tanpa disadari menjadi tradisi dan diterima oleh anggota organisasi yang menjadi dasar bertindak atau tindak untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan organisasi.

Menurut beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan keyakinan, nilai, norma, kebiasaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi. Keyakinan ini digunakan oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam berinteraksi satu sama lain untuk memecahkan masalah internal dan eksternal serta untuk membedakan organisasi satu sama lain.

2.1.1.2 Fungsi Budaya Organisasi

Fungsi budaya organisasi menurut Kinicki dan Fugate (2013:35) adalah sebagai berikut:

1. *Give members an organizational identity.* (Memberikan anggota identitas organisasi)
2. *Facilitate collective commitment.* (Memfasilitasi komitmen bersama)
3. *Promote social system stability.* (Meningkatkan stabilitas sistem sosial)
4. *Shape behavior by helping members make sense of their surroundings.* (Membentuk perilaku dengan membantu anggota memahami lingkungan mereka)

Budaya organisasi sangat penting untuk membangun perusahaan atau organisasi yang sukses karena dapat memengaruhi bagaimana anggota bertindak dan berperilaku selama aktivitas organisasi. Secara khusus, budaya organisasi dapat memengaruhi dan memberikan pedoman untuk perilaku kerja bagi anggota.

2.1.1.3 Indikator Budaya Organisasi

Salah satu hal yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain adalah sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota-anggota. Jika dilihat dengan lebih dekat, sistem makna bersama ini terdiri dari serangkaian sifat penting yang menjadikan suatu organisasi unik.

Menurut Robbins dan Judge (2019:25) budaya organisasi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1. Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks.*
- 2. Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail.*
- 3. Outcome orientation. The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them.*
- 4. People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization.*
- 5. Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals.*

6. *Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing.*
7. *Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth*

Penjelasan dari kalimat diatas dapat di artikan sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko adalah seberapa termotivasi karyawan untuk menjadi kreatif dan berani menanggung risiko.
2. Perhatian terhadap detil adalah sejauh mana karyawan diharapkan untuk berhati-hati, menganalisis, dan memperhatikan detail.
3. Berorientasi pada hasil adalah sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil daripada metode dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil.
4. Berorientasi kepada manusia adalah sejauh mana manajemen mempertimbangkan orang saat membuat keputusan.
5. Berorientasi tim didefinisikan sebagai sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan dalam tim daripada hanya pada individu.
6. Agresifitas adalah sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu agresif dan kompetitif daripada santai.
7. Stabilitas adalah sejauh mana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status quo dibandingkan dengan pertumbuhan.

Dari penjelasan indikator budaya organisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang membentuk budaya organisasi terdiri dari inovasi dan

pengambil resiko, memperhatikan detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan dan stabilitas.

2.1.2 Teknologi Informasi

2.1.2.1 Definisi Teknologi Informasi

Setiap aspek kehidupan manusia mengalami transformasi sebagai hasil dari era globalisasi. Ini adalah beberapa definisi Teknologi Informasi (TI) :

Menurut Christine (2023:21) Teknologi informasi yang berupa perangkat keras yaitu personal computer dan perangkat lunak yang berupa aplikasi terintegrasikan dengan web yang dirancang untuk mendukung proses sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:4), teknologi informasi komputer adalah sebagai berikut :

“The computers and other electronic devices used to store, retrieve, transmit and manipulate data”.(Komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, mengirimkan, dan memanipulasi data disebut teknologi informasi).

Sedangkan Menurut Rintho (2018:3) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu.

Berdasarkan pengertian teknologi informasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi informasi (TI) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menangani dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2019:17) tujuan digunakannya teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. “Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas, dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”

Selanjutnya Fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2019:18) adalah sebagai berikut :

1. *Capture* (Menangkap)

Mengkompilasikan catatan aktivitas yang rinci, seperti menerima input dari alat seperti keyboard, scanner, dan mikrofon.

2. *Processing* (Mengolah)

- a. Mengubah atau memproses data yang diterima menjadi informasi.

Pengolahan atau pemrosesan data dapat mencakup analisis (kondisi), perhitungan (kalkulasi), konversi (mengubah data ke bentuk lain), atau sintesis (menggabungkan data).

- b. Pemrosesan data berarti memproses dan mengolah data;

Pemrosesan informasi adalah suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu jenis informasi dan mengubahnya menjadi jenis informasi yang lain; dan

- c. Sistem Multimedia adalah suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai jenis informasi secara bersamaan (simultan).

3. *Generating* (Menghasilkan)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang bermanfaat, seperti laporan, tabel, grafik, dll.

4. *Storage* (Menyimpan)

Merekam atau menyimpan data dan informasi ke media yang dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti hard disk, tape, disket, compact disk (CD), dan sebagainya.

5. *Retrival* (Mencari kembali) :

Menelusuri, mendapatkan kembali, atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan; contohnya, mencari pemasok yang belum membayar pembayarannya.

6. *Transmission* (Transmisi) :

Memfaatkan jaringan komputer untuk mengirimkan data dan informasi dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, mengirimkan data penjualan dari user A ke user lain, dan sebagainya.

Dengan demikian, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi menjadi sangat penting bagi banyak organisasi karena manfaatnya dapat mempermudah operasi organisasi. Teknologi informasi juga dapat membantu proses pengelolaan informasi karena dapat memperumit tugas manajemen, mengubah ekonomi global (globalisasi), mempercepat waktu tanggap (response time), dan mengurangi tekanan dari pihak luar karena persaingan bisnis.

2.1.2.3 Indikator Teknologi Infromasi

Indikator teknologi informasi dalam penelitian ini mengacu kepada komponen Teknologi Informasi yang disampaikan oleh Lilis Puspitawati (2021:118) bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari *Computer*

Technology (Komputer teknologi), *Communication Tecnology* (teknologi Informasi), *Data storage* (Media Penyimpanan).

Penjelasan komponen teknologi informasi menurut Lilis Puspitawati (2021:118) adalah sebagai berikut:

1. *Computer Technology*, Teknologi Komputer dapat dikatakan sebagai mesin seraguna yang mampu membantu pemrograman, mengolah data menjadi informasi. Teknologi komputer dapat dikatakan pula sebagai penggunaan hardware pada sistem komputer;
2. *Communication Technology*, teknologi komunikasi dapat dikatakan bagaimana suatu informasi dapat disalurkan, disebar, dan disampaikan pada orang yang membutuhkan. Teknologi komunikasi dapat dikatakan pula sebagai penggunaan sistem komunikasi dengan menggunakan internet atau satelit.
3. *Data storage*, data storage dapat dikatakan sebagai media penyimpanan dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan data memelihara dan mengamankan data dalam media penyimpanan komputer.

Dari penjelasan indikator teknologi informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen yang membentuk teknologi informasi yang canggih terdiri dari teknologi kumputer, teknologi komunikasi dan penyimpanan data.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah jenis kerangka data utama yang digunakan organisasi untuk mengawasi pelaksanaan fungsional sehari-hari untuk mengumpulkan data sehubungan dengan tugas bisnis organisasi yang diharapkan oleh para eksekutif dan asosiasi berbeda yang terkait dengan penerbitan pilihan dan berbagai jenis strategi (Dalimunthe dkk., 2019).

Menurut Azhar Susanto (2013:72), menjelaskan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

"Sistem informasi akuntansi dapat digambarkan sebagai kumpulan (integarsi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan."

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

"An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers."

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk membantu pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi diatas, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan mengolah data transaksi tentang kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan dan menghasilkan informasi atau laporan keuangan untuk pihak berkepentingan dalam dan luar perusahaan.

2.1.3.2 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah upaya untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam suatu proses pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi diukur untuk menentukan kapasitasnya untuk mengoperasikan sistem dan/atau kepuasan penggunaannya terhadap sistem informasi akuntansi (Ninda et al., 2023:30).

Menurut Azhar Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Sementara itu menurut Laudon (2012:548), sistem informasi yang baik adalah sebagai berikut :

“An information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”.

Sebuah sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, yang mengarah pada kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktifitas.

Berdasarkan definisi di atas, kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari elemen pendukung yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Delone dan McLean (2003:26) indikator kualitas sistem informasi sebagai berikut :

1. Adaptasi (*Adaptability*). *Adaptability* suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. *Adaptability* yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.
2. Ketersediaan (*Availability*). Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan
3. Keandalan Sistem (*Reliability*). Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.
4. Waktu Respon (*Response Time*). Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.
5. Kegunaan (*Usability*). Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:21) Laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Halim (2017:29) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi tentang kinerja keuangan, laporan arus kas, dan laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan manajemen atau tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang diberikan.

Menurut Sofyan, (2016: 49) Laporan yang berkualitas adalah sebagai berikut

:

“Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menunjukkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang menjadi dasar kinerja bisnis. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut. Jika pengguna laporan keuangan menggunakannya berdasarkan pemahama, informasi akuntansi dapat dianggap berkualitas.”

Sari et al (2021: 223) menyatakan bahwa kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan.”

Berdasarkan definisi diatas kualitas laporan keuangan adalah laoran keuangan yangng harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang jujur dan adil, laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim, (2016: 47) kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari :

1. Relevan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan

memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
 - b. Memiliki manfaat prediktif (*prediktive value*), yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
 - c. Tepat waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - d. Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.
2. Andal. Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal sebagai berikut:
- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbrda jauh.
 - c. Netralitas, yaitu informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entita pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Budaya organisasi adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, sistem informasi akuntansi harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai organisasi (Romney & Steinbart, 2015:34).

Sistem informasi akuntansi selalu mewakili budaya organisasi (Laudon & Laudon 2012:115). Menurut Turban dan Volonino (2011:25) sistem informasi itu

dapat ditentukan oleh adanya kaitan antara sistem informasi tersebut, orang, proses bisnis, hingga budaya organisasi. Selain itu, sistem informasi dikatakan berhasil tidak hanya diukur dengan efisiensinya dalam meminimalkan biaya, waktu serta penggunaan sumber daya informasi, tapi yang paling penting juga budaya organisasi selalu terlibat (O'Brien dan Marakas, 2014: 17).

Penelitian yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Ayu, Safria Syarifuddin (2022) menunjukkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Lalu penelitian yang telah dilakukan oleh Vu Thi Thanh Binh, *et al* (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dirgayusa (2014:11) Teknologi informasi sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan, semakin baik sistem informasi yang

dihasilkan, selain pengaruh pengguna informasi. Menurut zamzami et al (2021:21) Teknologi Informasi berpengaruh pada bagaimana sistem informasi akuntansi beroperasi, berkontribusi pada tahap persiapan, pemrosesan, penyajian, dan penyampaian informasi akuntansi. Selain itu teknologi informasi juga sangat signifikan berkontribusi terhadap akurasi dan ketepatan waktu informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dikemukakan oleh Romney and Steinbart (2016:4) mengatakan bahwa perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi (*IT-Information Technology*) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif agar kualitas sistem informasi akuntansi bisa tercapai. Sehingga, semakin baik penggunaan Teknologi Informasi, semakin baik pula sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dalam buku Bodnar & Hopwood (2014:15) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang ditulis oleh Lilis Puspitawati, Nanang Suryana, Bella Tsania Kusuma Putri pada tahun 2022 memperkuat gagasan bahwa Teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi berada dalam kriteria sangat baik dan kategori korelasi kuat artinya semakin baik teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi..

Dalam penelitian Penelitian Lina Kloviene dan Edita Gimzauskiene (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mengambil perspektif yang relatif luas tentang bagaimana TI mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi

yang efektif, yang dapat menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut tentang masalah ini. Serta penelitian yang dilakukan Abubkr *et, al* (2021) menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

2.2.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Menurut Payamta (2023:137) sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat mempengaruhi proses penugmpulan, pengelolah, dan presentasi data keuangan, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangan. Menurut Romney & Steinbart (2018:38) Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Adji *et al* (2021) Sistem infromasi akuntansi adalah sistem informasi yang penting bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya seperti manusia dan peralatan dalam kegiatan perencanaan, pengembangan dan pengimplementasian sistem informasi yang mengubah data keuang an atau data yang lain yang berguna untuk mencapai informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

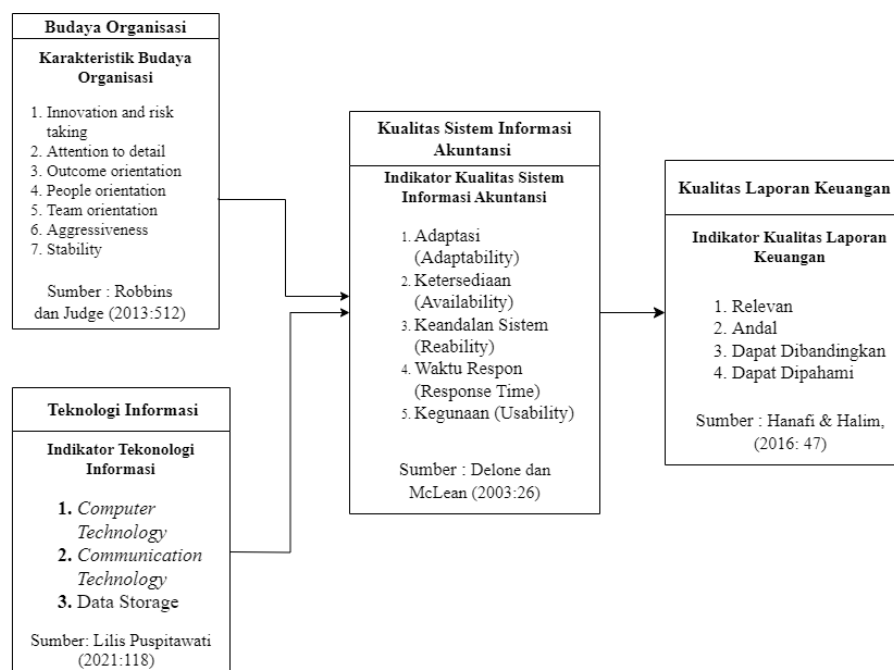
Dalam penelitian Juwita (2018), Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi yang baik meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Lalu dalam penelitian Umami Guskhairani *dkk* (2024) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan.

Adapula penelitian Rio dkk (2020) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapula dalam penelitian oleh Bonface Kimani (2024) menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Andari (2022) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan Keuangan.

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2016:64) menyatakan tentang hipotesis bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik”.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- H¹ : Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Survey Pada UMKM di Kota Bandung
- H² : Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Survey Pada UMKM di Kota Bandung
- H³ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Survey Pada UMKM di Kota Bandung